

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bentuk transformasi yang terjadi dalam Kaba Cindua Mato ke Tari Adok. Tari Adok sendiri merupakan kesenian tradisi yang berasal dari Nagari Saniang Baka Solok yang berlatarbelakang Kaba Cindua Mato dari Pagaruyuang tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menemukan bentuk-bentuk transformasi yang terjadi dalam Kaba Cindua Mato.

Kajian ini dilakukan dengan menggunakan teori transformasi budaya yang dikemukakan oleh Sedyawati (1975). Sedyawati mengemukakan bahwa transformasi merupakan perubahan dari bentuk awal ke bentuk yang lainnya. Berdasarkan pernyataan tersebut penulis akan melihat perubahan-perubahan yang terjadi terhadap kaba Cindua Mato. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk membantu penulis mengumpulkan dan menganalisis objek yang dimaksud.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: Transformasi yang terjadi terhadap Kaba Cindua Mato terdiri atas transformasi bentuk dan transformasi fungsi. Kaba Cindua Mato divisualisasikan dalam bentuk gerak dan dendang di Nagari Saniang Baka. Gerakkan dan dendang yang terdapat dalam Tari Adok hanya mewakili sebagian kecil dari keseluruhan cerita dalam Kaba Cindua Mato. Selain pada sisi bentuk, transformasi juga terjadi terhadap fungsi dari Kaba Cindua Mato itu sendiri. Jadi, Tari Adok hanya mewakili keberadaan Kaba Cindua Mato namun, bukan merupakan Kaba Cindua Mato itu sendiri.